

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS XI IPS-3 SMA NEGERI 1 TRENGGALEK DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INTRODUCTION* PADA PELAJARAN PPKN MATERI DINAMIKA DEMOKRASI DI INDONESIA SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Dra. DIANALIS SETYOKUNTARI, M. Pd
SMA Negeri 1 Trenggalek

ABSTRAK

Siswa kelas XI IPS-3 menganggap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pelajaran yang tidak begitu penting. Semangat belajar siswa juga menurun ketika harus mempelajari materi tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Banyak siswa yang terlihat mengantuk ketika guru menjelaskan materi di depan kelas. Hal itu disebabkan karena guru terlalu mendominasi kelas tanpa ada hubungan timbal balik yang sepadan. Siswa menjadi tidak aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal tersebut berpengaruh pada prestasi belajar siswa di mana hanya ada 19 orang siswa dari 34 siswa yang mampu tuntas KKM. Peneliti melihat diperlukannya sebuah penelitian untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Peneliti memilih sebuah strategi pembelajaran *Problem Based Introduction*. Strategi pembelajaran *Problem Based Introduction* merupakan strategi Strategi *Problem Based Introduction* adalah merupakan model pembelajaran yang menekankan masalah kehidupannya yang bermakna bagi siswa dan peran guru dalam menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan keaktifan belajar kategori A dan kategori B sebesar 75%. Total jumlah peningkatan nilai pada klasifikasi A (sangat baik) dan B (baik) pada siklus kedua adalah 79%. Hasil tersebut dikatakan berhasil karena sudah melebihi indikator keberhasilan penelitian sebesar 75%. Keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan prestasi belajar siswa hingga 75% dengan nilai KKM minimal 82. Hasil peningkatan dapat terlihat dari data sebagai berikut: prasiklus 55,9%; siklus pertama 64,7%; siklus kedua 85,3%. Hasil tersebut dikatakan berhasil karena sudah melebihi indikator keberhasilan penelitian sebesar 75%.

Kata kunci: Keaktifan, Prestasi belajar, PPKn, *Problem Based Introduction*.

PENDAHULUAN

Pada saat guru menjelaskan materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan para siswa kelas XI IPS-3SMA Negeri 1 Trenggalek banyak yang terlihat mengantuk. Hal itu disebabkan karena guru terlalu mendominasi kelas tanpa ada hubungan timbal balik yang sepadan. Siswa menjadi tidak aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal tersebut berpengaruh pada prestasi belajar siswa di mana hanya ada 19 orang yaitu 55,9% siswa dari 34 siswa yang mampu tuntas KKM.

Salah satu cara yang diambil peneliti untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan dan menerapkan strategi pembelajaran *Problem Based Introduction*. Strategi *Problem Based Introduction* adalah merupakan model pembelajaran yang menekankan masalah kehidupannya yang bermakna bagi siswa dan peran guru dalam menyajikan masalah,

mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas XI IPS-3SMA Negeri 1 Trenggalek dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Problem Based Introduction* pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Materi Dinamika Demokrasi di Indonesia Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan keaktifan belajar siswakeselas XI IPS-3SMA Negeri 1 Trenggalek tahun ajaran 2017/2018 pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi Dinamika Demokrasi di Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Introduction*.

2. Meningkatkan hasil belajar siswakesel XI IPS-3SMA Negeri 1 Trenggalek tahun ajaran 2018/2019 pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi Dinamika Demokrasi di Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Introduction*.

Keaktifan Belajar

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperoleh data keaktifan dapat digunakan metode angket, yang memiliki beberapa keuntungan salah satunya dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari jumlah responden yang besar.

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan kumpulan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan oleh siswa yang dapat membawa perubahan pada siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Hasil yang baik diperoleh dari proses belajar yang baik. Belajar merupakan proses dari sesuatu yang belum bisa menjadi bisa, dari perilaku lama ke perilaku yang baru, dari pemahaman lama ke pemahaman baru.

Strategi Pembelajaran *Problem Based Introduction*.

Dalam model pembelajaran *Problem Based Introduction* guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan. Guru memberi contoh mengenai penggunaan ketrampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa (Trianto, 2009: 91-92)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Menurut Muhamad Asrori (2007: 5) PTK atau Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang berbentuk reflektif dengan

melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini akan dilaksanakan dalam satu prasiklus dan dua siklus. Setiap siklus memuat tindakan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

Prasiklus

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru

- 1) Kegiatan awal: a) Mengucapkan salam dan doa. b) Memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa. c) Motivasi: Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan manfaat materi pembelajaran dengan masalah kehidupan sehari-hari. d) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti: a) Guru menjelaskan materi tentang Dinamika Demokrasi di Indonesia. b) Guru bertanya pada beberapa siswa mengenai materi yang sudah dijelaskan. c) Siswa menjawab pertanyaan dari guru secara bergantian. d) Guru meminta siswa untuk menuliskan prinsip-prinsip Demokrasi. e) Guru membimbing siswa untuk menemukan jawaban yang tepat dari soal yang telah dikerjakan.
- 3) Kegiatan Akhir: a) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan. b) Siswa mengerjakan posttest. c) Siswa mengisi angket. d) Guru menutup kegiatan pembelajaran.

Siklus 1

- a. *Perencanaan* : 1) Peneliti menyiapkan RPP dengan menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Introduction*. 2) Menyiapkan lembar observasi yang akan diisi oleh observer. 3) Membuat angket keaktifan. 4) Membuat 10 soal pilihan ganda berkaitan dengan materi yang dijelaskan untuk posttest.

- b. *Pelaksanaan*

Tindakan dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Guru menggunakan RPP dalam kegiatan pembelajaran terhadap siswa. Observer melakukan kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran

terbagi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

- 1) Kegiatan Awal : a) Mengucapkan salam dan doa. b) Memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa. c) Motivasi: Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan manfaat materi pembelajaran dengan masalah kehidupan sehari-hari. d) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti: a) Guru memulai sesi awal dengan presentasi permasalahan yang akan dihadapi oleh siswa. b) Guru meminta siswa berkelompok. Satu kelompok terdiri dari 3 orang. c) Siswa mengorganisasikan apa yang telah mereka pahami tentang permasalahan dan mencoba mengidentifikasi hal-hal terkait. d) Siswa berdiskusi dengan mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak mereka pahami. e) Guru mendampingi siswa untuk fokus terhadap pertanyaan yang dianggap penting. f) Setelah periode self-study, sesi kedua dilakukan. Siswa membagi pengetahuan baru yang mereka peroleh. g) Siswa bersama dengan kelompoknya membuat laporan hasil transfer pengetahuan
- 3) Kegiatan Akhir : a) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan. b) Siswa mengerjakan posttest. c) Siswa mengisi angket. d) Guru menutup kegiatan pembelajaran.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan ketika pembelajaran sedang berlangsung, observasi dilakukan oleh observer yang telah dipilih oleh peneliti. Selama pembelajaran berlangsung, observer yang telah dipilih oleh peneliti melakukan pengamatan secara mendetail tentang perlakuan yang diberikan, kemudian mencatat permasalahan yang timbul pada saat pembelajaran berlangsung untuk didiskusikan dengan peneliti guna pengkajian ulang dan refleksi dari kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi

Observer berkolaborasi dengan guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus 1 dan melakukan refleksi untuk merumuskan tindakan-tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Observer berkolaborasi dengan guru menyusun rencana tindakan untuk siklus 2, jika rancangan pada siklus 1 belum dapat memenuhi target yang dapat diharapkan.

Siklus 2

Tahapan kerja pada siklus 2 mengikuti tahapan kerja siklus 1. Pada siklus 2, rencana tindakan disusun berdasarkan hasil refleksi siklus 1. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus 2 dimaksudkan untuk menyempurnakan atau memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1. Penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus berikutnya sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Laporan Siklus dan Tindakan

Prasiklus

Sebelum melakukan proses pembelajaran di prasiklus, peneliti membuat tes tulis yang akan diberikan di akhir pelajaran. Tes tulis yang diberikan untuk menguji siswa berkaitan dengan materi yang diberikan pada saat prasiklus dilakukan.

a. Nilai Hasil Post-Test Siswa Prasiklus

Nilai hasil post-test siswa prasiklus adalah nilai yang didapat dari ulangan atau test di akhir prasiklus. Soal-soal test dibuat didasarkan dari materi yang telah diberikan saat pembelajaran prasiklus. Soal test dalam bentuk pilihan ganda. Berikut adalah nilai hasil post-test siswa di prasiklus : 4 siswa mendapat nilai 60; 6 siswa mendapat nilai 70; 5 siswa mendapat nilai 80; dan 19 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 81,54. Persentase klasikal 55,9%.

Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA Negeri 1 Trenggalek adalah 82. Berdasarkan data di atas, maka terlihat terdapat 55,9% (19 orang) siswa yang memiliki nilai tuntas KKM di tahap prasiklus. Dengan rata-rata nilai siswa di prasiklus adalah 81,5 yaitu di bawah nilai KKM.

b. Hasil Angket Keaktifan Siswa Prasiklus

Di akhir pembelajaran tahap prasiklus, semua siswa diminta untuk mengisi angket untuk mengukur tingkat keaktifan siswa pada tahap prasiklus. Data tersebut akan digunakan untuk membandingkan tingkat keaktifan siswa setiap siklusnya. Tingkat keaktifan siswa akan dinilai berdasarkan ukuran klasifikasi nilai A, B, C, D dan E. Hasil Angket Keaktifan Siswa Prasiklus adalah : 2 siswa klasifikasi A; 7 siswa klasifikasi B; 11 siswa klasifikasi C; 9 siswa klasifikasi D; dan 5 siswa klasifikasi E.

Berdasarkan di atas terlihat bahwa pada klasifikasi A 5,9% (1 orang). Pada klasifikasi nilai B terdapat 20,6% (7 orang). Pada klasifikasi nilai C terdapat 32,4% (10 orang). Pada klasifikasi nilai D terdapat 26,5% (9 orang). Pada klasifikasi nilai E terdapat 14,7% (5 orang).

Siklus 1

a. Nilai Hasil Posttest Siswa Siklus 1

Nilai hasil posttest siswa siklus 1 adalah nilai yang didapat dari ulangan atau test di akhir siklus 1. Soal-soal test dibuat didasarkan dari materi yang telah diberikan saat pembelajaran siklus 1. Soal test dalam bentuk pilihan ganda. Berikut adalah nilai hasil posttest siswa di siklus 1 : 2 siswa mendapat nilai 60; 4 siswa mendapat nilai 70; 6 siswa mendapat nilai 80; 20 siswa mendapat nilai 90; dan 2 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 84,7. Persentase klasikal 64,7%.

Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA Negeri 1 Trenggalek adalah 82. Berdasarkan data di atas, maka terlihat terdapat 64,7% (22 orang) siswa yang memiliki nilai tuntas KKM di tahap siklus 1. Dengan rata-rata nilai siswa di siklus 1 adalah 84,7 atau di atas nilai KKM. Karena prestasi belajar siswa pada siklus 1 belum memenuhi indikator keberhasilan sebesar 75% maka siklus dilanjutkan.

b. Hasil Angket Keaktifan Siswa Siklus 1

Di akhir pembelajaran tahap siklus 1, semua siswa diminta untuk mengisi angket untuk mengukur tingkat keaktifan siswa pada tahap siklus 1. Data tersebut akan digunakan untuk membandingkan tingkat keaktifan siswa setiap siklusnya. Tingkat keaktifan siswa akan dinilai berdasarkan ukuran klasifikasi nilai A, B, C, D dan E. Hasil Angket Keaktifan Siswa Siklus 1 adalah : 9 siswa klasifikasi A; 11 siswa klasifikasi B; 11 siswa klasifikasi C; dan 3 siswa klasifikasi D.

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa pada klasifikasi A 23% (9 orang). Pada klasifikasi nilai B terdapat 32,4% (11 orang). Pada klasifikasi nilai C terdapat 32,4% (11 orang). Pada klasifikasi nilai D terdapat 8,8% (3 orang). Sudah tidak ada siswa yang terdapat pada klasifikasi nilai E.

Siklus 2

a. Nilai Hasil Post-Test Siswa Siklus 2

Nilai hasil post-test siswa siklus 2 adalah nilai yang didapat dari ulangan atau test di akhir siklus 2. Soal-soal test dibuat didasarkan dari materi yang telah diberikan saat pembelajaran siklus 2. Soal test dalam bentuk pilihan ganda. Berikut adalah nilai hasil post-test siswa di siklus 2 : 2 siswa mendapat nilai 70; 8 siswa mendapat nilai 80; 27 siswa mendapat nilai 90; dan 2 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 88,53. Persentase klasikal 85,3%.

Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA Negeri 1 Trenggalek adalah 82. Berdasarkan data pada tabel 13, maka terlihat terdapat 85,3% (29 orang) siswa yang memiliki nilai tuntas KKM di tahap siklus 2. Dengan rata-rata nilai siswa di siklus 2 adalah 88,5 atau di atas nilai KKM. Karena prestasi belajar siswa pada siklus 2 sudah memenuhi indikator keberhasilan sebesar 85,3% maka siklus dihentikan.

b. Hasil Angket Keaktifan Siswa Siklus 2

Di akhir pembelajaran tahap siklus 2, semua siswa diminta untuk mengisi angket untuk mengukur tingkat keaktifan siswa pada tahap siklus 2. Data tersebut akan digunakan untuk membandingkan tingkat keaktifan siswa setiap siklusnya. Tingkat keaktifan siswa akan dinilai berdasarkan ukuran klasifikasi nilai A, B, C, D dan E. Hasil Angket Keaktifan Siswa Siklus 2 adalah : 10 siswa klasifikasi A; 16 siswa klasifikasi B; dan 8 siswa klasifikasi C.

Berdasarkan data di atas dapat terlihat bahwa pada klasifikasi A 33% (10 orang). Pada klasifikasi nilai B terdapat 47,1% (16 orang). Pada klasifikasi nilai C terdapat 23,5% (8 orang). Sudah tidak ada siswa yang terdapat pada klasifikasi nilai D dan nilai E.

Hasil dan Analisis Penelitian

Hasil dan Analisis Data Angket Keaktifan Belajar Siswa

Penelitian tindakan dilakukan dalam 1 prasiklus dan 2 siklus. Masing-masing siklus tersebut terdiri atas dua kali tatap muka dalam dua jam pelajaran.

Analisis ini dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama, yaitu: Meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI IPS-3SMA Negeri 1 Trenggalek tahun pelajaran 2018/2019 pada pelajaran Pendidikan Pancasila

dan Kewarganegaraan dalam materi Dinamika Demokrasi di Indonesia melalui strategi pembelajaran *Problem Based Introduction*. Dengan analisis ini akan diketahui apakah terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dalam setiap siklus PTK atau tidak.

Untuk mempermudah dalam mengambil kesimpulan, berikut ini akan disajikan tabel data tentang tingkat keaktifan belajar siswa tahap pra siklus dan setiap siklus PTK sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat dan Nilai Pada Tingkat Keaktifan Belajar di Setiap Siklus

Nilai	Prasiklus		Siklus 1		Siklus 2	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
A	2	6	9	26	10	29
B	7	21	11	32	16	47
C	11	32	11	32	8	24
D	9	26	3	9	0	0
E	5	15	0	0	0	0

Untuk melihat apakah strategi pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini berhasil atau tidak sesuai dengan indikator keberhasilan maka data angket di semua siklus akan dibandingkan.

Pada klasifikasi nilai A terlihat pada tahap prasiklus terdapat 6% (2 orang). Pada siklus pertama terdapat 26% (9 orang); dan pada siklus kedua meningkat menjadi 29% (10 orang). Dengan demikian, penelitian ini mampu meningkatkan keaktifan siswa pada klasifikasi nilai A (Sangat Baik).

Pada klasifikasi nilai B, pada tahap prasiklus terdapat 21% (7 orang), pada tahap siklus pertama terdapat 32% (11 orang), dan pada tahap siklus kedua terdapat 47% (16 orang). Jumlah siswa pada klasifikasi B di setiap siklus dalam penelitian ini selalu meningkat. Hal ini memperlihatkan bahwa penelitian ini mampu meningkatkan keaktifan siswa pada klasifikasi nilai B (Baik).

Pada klasifikasi nilai C terjadi perubahan di setiap siklus penelitian. Pada tahap prasiklus terdapat 32% (11 orang), pada tahap siklus pertama terdapat 32% (11 orang); pada siklus kedua terdapat 24% (8 orang) siswa yang berada pada kategori C (Cukup).

Pada klasifikasi nilai D terjadi perubahan siklus penelitian. Pada tahap prasiklus terdapat 26% (9 orang), pada tahap siklus pertama terdapat 9% (3 orang) siswa, dan menjadi tidak ada pada tahap siklus kedua.

Pada klasifikasi nilai E terjadi perubahan siklus penelitian. Pada tahap prasiklus terdapat 15% (5 orang), menjadi tidak ada pada tahap siklus pertama dan siklus kedua.

Penurunan jumlah siswa tersebut terjadi karena adanya pergeseran tingkat keaktifan siswa ke klasifikasi nilai A dan B. Jumlah persentasi nilai klasifikasi A dan B pada siklus kedua adalah 76% atau melebihi kriteria minimal.

Hasil pada tabel 17 memperlihatkan bahwa terjadi perubahan yang sangat berarti pada keaktifan siswa setelah penelitian dilakukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran *Problem Based Introduction* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI IPS-3SMA Negeri 1 Trenggalek di pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan materi Dinamika Demokrasi di Indonesia. *Hasil dan Analisis Data Ulangan Harian (post-test)*

Analisis ini dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS-3SMA Negeri 1 Trenggalek pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi Dinamika Demokrasi di Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Introduction* tahun pelajaran 2018/2019.

Nilai rata-rata unjuk kerja siswa di setiap siklus mengalami kenaikan. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa hanya 81,5 atau masih di bawah KKM. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa adalah 84,7 atau di atas nilai KKM. Pada siklus 2 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 88,5 atau di atas KKM.

Berdasarkan data pada tabel 18, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Problem Based Introduction* berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS-3SMA Negeri 1 Trenggalek pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi Dinamika Demokrasi di Indonesia tahun pelajaran 2018/2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan strategi *Problem Based Introduction* pada siswa kelas XI IPS-3 SMA Negeri 1 Trenggalek di pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tahun pelajaran 2018/2019 berjalan dalam dua siklus penelitian.

Setiap siklus penelitian terdiri atas dua kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri atas 2 jam pelajaran (4 x 45 menit).

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mendorong pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah menggunakan strategi *Problem Based Introduction*. Strategi pembelajaran *Problem Based Introduction* merupakan strategi Strategi *Problem Based Introduction* adalah merupakan model pembelajaran yang menekankan masalah kehidupannya yang bermakna bagi siswa dan peran guru dalam menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog.

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat kenaikan nilai pada klasifikasi A (sangat baik) dan B (baik) menjadi 79% di siklus kedua. Nilai tersebut sudah mencapai persentase KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%. Di sisi lain, jumlah siswa dalam klasifikasi C (cukup), D (kurang) dan E (sangat kurang) semakin menurun di setiap siklus penelitian. Oleh sebab itu penelitian ini dinyatakan berhasil dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Indikator keberhasilan peningkatan pembelajaran siswa pada penelitian ini dilihat dari 75% siswa tuntas KKM (dengan nilai 82). Hasil penelitian yang didapat dari data tes memperlihatkan bahwa pada prasiklus terdapat 55,9% (19 orang) siswa tuntas KKM. Pada siklus 1 terdapat 64,7% (22 orang) siswa tuntas KKM sehingga siklus dilanjutkan. Kemudian pada siklus

2 terdapat 85,3% (29 orang) siswa tuntas KKM sehingga siklus dihentikan. Data tersebut memperlihatkan terjadi peningkatan dari prasiklus sampai siklus 2. dan keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan didapat saat siklus 2, yaitu 85,3% siswa tuntas KKM atau lebih dari 75% siswa tuntas KKM.

Nilai rata-rata unjuk kerja siswa di setiap siklus mengalami kenaikan. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa adalah 81,5 atau di bawah KKM. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa adalah 84,7 atau di atas nilai KKM. Pada siklus 2 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 88,5 atau di atas KKM.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Problem Based Introduction* berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS-3SMA Negeri 1 Trenggalek pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tahun pelajaran 2018/2019.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut disampaikan beberapa saran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang menerapkan strategi *Problem Based Introduction* adalah :

1. Dalam melaksanakan strategi *Problem Based Introduction*, guru membentuk kelompok yang heterogen agar penyelesaian masalah lebih mudah teratasi.
2. Materi yang diberikan kepada masing-masing kelompok bisa dibuat berbeda agar diskusi lebih berjalan aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Muhammad. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV Wacana Prima: Bandung
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Trategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Kokom Komalasari. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Mulyasa, E. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi Elfatru. 2010. Keaktifan Belajar. (Online), (<http://nawawiefatru.blogspot.com/2010/07/keaktifan-belajar.html>).
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Lembaga Penelitian UNY: Yogyakarta.
- Rasyid, Harun dan Mansur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. CV. Wacana Prima: Bandung
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Strauss, Anselm. , Juliet Corbin. 1997. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Prosedur, Teknik, dan Teori*. Bina Ilmu: Surabaya.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.

